

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI WAKAF DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG DI PROVINSI LAMPUNG

Setiarto¹, Dinda Fali Rifan², Adib Fachri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : setiarto269@gmail.com¹, dinda.falirifan@radenintan.ac.id²,
adibfachri@radenintan.ac.id³

Abstrak

Wakaf uang adalah salah satu instrumen penting dalam bidang ekonomi Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat melewati pemanfaatan harta secara produktif dan berkelanjutan. Di Indonesia, walaupun potensi wakaf uang sangat besar, namun realisasi penghimpunana dana masih jauh dari kata optimal, khususnya di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan, literasi wakaf, dan akuntabilitas sebagai moderasi terhadap minat berwakaf uang. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan dilakukan pada masyarakat Provinsi Lampung. Data yang digunakan merupakan data primer diperoleh dari penyebaran angket kuisioner. Sampel yang digunakan berjumlah 400 responden, dengan cara Random sampling. Menggunakan analisis linier moderasi dan memakai alat bantu analisis SPSS versi 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar minatnya untuk berwakaf uang karena wakaf dianggap sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Literasi wakaf berpengaruh terhadap minat berwakaf uang Literasi wakaf yang tinggi mendorong minat masyarakat untuk berwakaf uang melalui pemahaman, kepercayaan, dan dukungan sosial. Sehingga wakaf uang meningkat jika didukung oleh kemudahan pembayaran melalui teknologi digital seperti transfer, QRIS, dan platform digital lainnya. Akuntabilitas belum mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dan minat berwakaf uang, meskipun penting dalam membangun kepercayaan terhadap lembaga wakaf. Perannya masih bersifat tidak langsung dan belum menjadi faktor utama dalam keputusan berwakaf, khususnya dalam kaitannya dengan faktor tingkat pendapatan. Akuntabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Akuntabilitas penting untuk membangun kepercayaan terhadap lembaga wakaf, namun belum berpengaruh kuat dalam meningkatkan minat berwakaf uang. Diperlukan transparansi dan pelaporan terbuka agar peran akuntabilitas bisa lebih nyata dan efektif. Tingkat pendapatan memiliki peran untuk masyarakat melakukan wakaf uang, sebab harta yang diwakafkan akan dilipatgandakan.

Kata Kunci: Wakaf Uang, Tingkat Pendapatan, Literasi Wakaf, Akuntabilitas.

Abstract

Cash waqf is a crucial instrument in Islamic economics, aiming to achieve social welfare through the productive and sustainable use of assets. In Indonesia, despite the substantial potential for cash waqf, fundraising remains far from optimal, particularly in Lampung Province. This study aims to examine the influence of income level, waqf literacy, and

accountability as moderators on interest in cash waqf. This study employed a descriptive quantitative method and was conducted among the people of Lampung Province. Primary data were obtained from a questionnaire. A random sampling method was used for the sample, comprising 400 respondents. Moderation linear analysis was used, along with SPSS version 26 analysis tools. The results indicate that income level influences interest in cash waqf. The higher a person's income, the greater their interest in cash waqf, as waqf is seen as an effort to improve the welfare of the community. Waqf literacy influences interest in cash waqf. High waqf literacy encourages public interest in cash waqf through understanding, trust, and social support. So that cash waqf increases if supported by ease of payment through digital technology such as transfers, QRIS, and other digital platforms. Accountability has not been able to moderate the relationship between income level and interest in cash waqf, despite its importance in building trust in waqf institutions. Its role is still indirect and has not yet become a primary factor in waqf decisions, particularly in relation to income level. Accountability cannot moderate the relationship between waqf literacy and interest in cash waqf. Accountability is important for building trust in waqf institutions, but it has not yet had a strong influence on increasing interest in cash waqf. Transparency and open reporting are needed to make the role of accountability more visible and effective. Income level plays a role in people's decision to make cash waqf, as the assets donated will be multiplied.

Keywords: Cash Waqf, Income Level, Waqf Literacy, Accountability.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu alat Islam untuk mencapai tujuan ekonomi Islam yaitu menciptakan kehidupan yang sejahtera. Negara-negara dengan populasi Muslim seperti Mesir, Arab Saudi, Yordania, Turki, Bangladesh, Malaysia dan Amerika Serikat telah mengembangkan dan mengerahkan Wakaf sebagai alat untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat dan mengatasi permasalahan mereka seperti kemiskinan. (Hazami, 2017) Di Indonesia, wakaf sudah dikenal dan di praktikkan oleh umat Islam sejak masuknya Islam di Indonesia. Pada awalnya, Kebutuhan masjid pada awal masa penyiaran Islam berdampak positif, yakni pemberian tanah wakaf untuk

mendirikan masjid menjadi tradisi yang lazim dan meluas di komunitas-komunitas Islam di Nusantara. Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat islam dari waktu ke waktu praktik perwakafan mengalami kemajuan setahap demi setahap. Tradisi wakaf untuk tempat ibadah tetap bertahan dan mulai muncul wakaf lain untuk kegiatan pendidikan seperti untuk pendirian pesantren dan madrasah. Dalam periode berikutnya, corak pemanfaatan wakaf terus berkembang, sehingga mencakup pelayanan sosial kesehatan, seperti pendirian klinik dan panti asuhan. (Itang & Syakhabyatin, 2017)

Wakaf uang di Indonesia mulai dikenal sejak dikeluarkannya fatwa wakaf uang oleh DSN MUI pada 2012. Fatwa itu berisi lima point penting. Pertama, Wakaf Uang (Cash Wakaf/Wagf al-Nuqud) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Kedua, termasuk ke pengertian uang adalah surat-surat berharga. Ketiga, wakaf uang hukumnya jawaz (boleh), sedangkan keempat, wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i dan kelima, nilai pokok Wakaf Uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan. Tabel 1 dibawah ini adalah tabel perbandingan antara potensi dan realisasi wakaf uang di Indonesia.

Tabel 1 Potensi dan Realisasi Wakaf Uang

Tahun	Potensi Wakaf (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Ket.
2021	80.000.000.000.000	831.000.000.000	0,4617	Nasional
2022	80.000.000.000.000	1.400.000.000.000	0,7778	Nasional
2023	80.000.000.000.000	2.200.000.000.000	1,2222	Nasional
2024	80.000.000.000.000	2.312.460.437	0,0013	Lampung

Sumber : Badan Wakaf Indonesia 2023

Menurut data diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang stabil pada realisasi wakaf uang di Indonesia. Walaupun secara presentase kenaikan tersebut masih terbilang rendah dari potensi wakaf uang. Pengumpulan dana wakaf di Indonesia

belum mencapai potensi maksimalnya. Minat masyarakat untuk berwakaf uang terlihat rendah, hal ini ditandai dengan perbandingan antara realisasi dan potensi wakaf uang yang hanya mencapai dari 1% dalam beberapa tahun terakhir. Fakta ini cukup menyedihkan mengingat potensi wakaf uang yang besar dan 87% penduduk Indonesia adalah muslim. Namun, pada tahun 2024, realisasi tercatat sebesar Rp2.312.460.437 atau sekitar Rp2,3 miliar dengan persentase hanya 0,0013%, yang terlihat jauh lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena data tahun 2024 hanya mencerminkan capaian dari Provinsi Lampung, bukan secara nasional. Oleh karena itu, meskipun secara angka tampak lebih kecil, data tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan tahun sebelumnya yang berskala nasional. Realisasi wakaf uang yang rendah ini mencerminkan minat masyarakat yang rendah, yang tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Adistii et al., 2021) Minat berwakaf uang merupakan sebuah kecondongan seseorang untuk menyisihkan harta yang dipunyai dalam bentuk uang agar dapat digunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan. Menurut Diana Yulianti, minat berwakaf

uang di masyarakat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan.(Yulianti, 2020) Didalam penelitian, yulianti mendapati bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan teknik wakaf menjurus pada minat yang lebih tinggi untuk berwakaf uang. Selain itu, tingkat pendapatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi untuk berwakaf uang, dimana seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan keuangan yang lebih besar untuk berwakaf uang. Penelitian ini mencerminkan bahwa ada kaitan yang signifikan antara literasi wakaf dan minat berwakaf uang pada masyarakat. Gejala minat berwakaf uang juga diperkuat dengan penelitian lainnya yang berkata bahwa akuntabilitas berperan krusial dalam menaikkan kepercayaan masyarakat untuk berwakaf. Adisti dkk didalam penelitiannya menandakan bahwa akuntabilitas lembaga wakaf dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf uang.(Adistii et al., 2021) Fitriani Rasela, juga manandakan bahwa literasi wakaf memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwakaf uang.(Rasela, 2022) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2023 (PDRB)

atau pendapatan Domestik Regional Bruto per kapita peronvisi lampung mencatat sebesar Rp48,1 juta, selain itu, rata – rata pengeluaran masyarakat perbulan pada tahun 2023 berada pada rentang Rp500.000 hingga Rp1.499.999 perbulan. Atas dasar data Indeks Gini pada tahun 2024 tingkat ketimpangan pendapatan provinsi lampung tercatat sebesar 0,302 %, dimana hal tersebut menunjukkan ketimpangan sedang. Walaupun tidak terlalu tinggi, hal ini mencerminkan bahwasanya masih ada kesenjangan pendapatan di masyarakat Lampung yang dapat mempengaruhi minat berwakaf, yang utama pada kelompok dengan berpenghasilan rendah. Jika gaya hidup atau konsumsi seseorang tidak sesuai dengan norma yang baik, hal ini dapat berdampak negatif pada tindakan masyarakat secara umum dan fenomena ini menjadi penyebab ketidakseimbangan ekonomi.(Fachri & Zulaikah, 2024) Berdasarkan data tersebut, bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Provinsi Lampung, walaupun relatif sedang, provinsi lampung memiliki potensi baik untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan wakaf uang.

Literasi wakaf menjadi salah satu faktor dimana masyarakat masih banyak

yang belum memiliki pemahaman dasar yang nyata tentang bagaimana konsep wakaf, termasuk perbedaan antara wakaf tanah dan wakaf uang serta manfaatnya. Untuk mendapatkan gambaran jelas tentang indeks skor literasi wakaf, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Skor Indeks Literasi Wakaf per Dimensi Tahun 2020

No	Dimensi / Variabel	Skor	Kategori
1.	Pemahaman Dasar Tentang Wakaf	57,67	Rendah
2.	Pemahaman Lanjutan Tentang Wakaf	37,97	Rendah
3.	Indeks Literasi Zakat	50,48	Rendah

Sumber : bwi.co.id tahun 2020

Bahwa hasil survey indeks literasi wakaf (ILW) tahun 2020 oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), Pusat kajian strategis BAZNAS & direktorat pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia masih tergolong rendah. Dimensi Pemahaman Dasar Tentang Wakaf memperoleh skor 57,67, sedangkan Pemahaman Lanjutan Tentang Wakaf hanya mencapai skor 37,97. Selain itu, Indeks Literasi Zakat, yang juga terkait erat dengan wakaf, mencatat skor 50,48, yang semuanya masuk dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap wakaf, baik pada aspek dasar maupun lanjutan, guna mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam praktik wakaf. Sedangkan, nilai Literasi

Pemahaman dasar Provinsi Lampung sebesar 53,29 masuk kedalam kategori tingkat pemahaman dasar yang rendah. (Badan Wakaf Indonesia, n.d.) Sedangkan jumlah penduduk di provinsi Lampung menurut hasil data sensus 2023 penduduk adalah 9.269.110 jiwa, terdiri dari 4.741.574 jiwa penduduk laki – laki dan 4.527.536 jiwa perempuan. (Sensus Penduduk 2023, n.d.) Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi yang dituangkan dalam pelaporan keuangan oleh pihak yang diberi tanggungjawab kepada pemberi amanah. Akuntabilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan wakaf uang yang tercantum pada UU Nomor 01 Tahun 2020 sebagai asas pengelolaan wakaf, dan dapat diartikan sebagai bentuk amanah. Perusahaan dalam hal ini BWI harus bertanggung jawab secara hukum, dan memiliki status legal. Selain pertanggungjawaban hukum, juga memiliki tanggung jawab moral dan tanggungjawab secara etis. (Rifan et al., 2024)

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Yulianti, menandakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat

berwakaf uang.(Yulianti, 2020) Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh As Shaddiqi, Rizka Apta dan Abidah Suryaningsih yang menyatakan bahwa variabel pendaptan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap minat berwakaf uang.(Amansyah & Suryaningsih, 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Adisti dkk, menunjukkan bahwa variabel literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Apta dan Abidah Suryaningsih, Diana Yulianti, Mujakir dan Maulana Syarif.(Adistii et al., 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Diana Adisti dkk, menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan religiusitas terhadap minat berwakaf uang. Akan tetapi, variabel akuntabilitas dapat memoderasi antara variabel literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang.(Adistii et al., 2021) Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan ada beberapa perbedaan hasil penelitian tentang variabel tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang, Sementara itu variabel literasi konsisten didapati berpengaruh positif. Sedangkan itu, variabel akuntabilitas memiliki peran akuntabilitas yang tak sama namun hal

tersebut tergantung pada variabel yang dimoderasi.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas inilah yang menjadi alasan kuat peneliti tertarik melakukan kajian terhadap pengaruh tingkat pendapatan dan literasi wakaf dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi terhadap minat berwakaf uang dengan zona penelitian yaitu masyarakat daerah provinsi lampung. Maka, disusunlah penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Literasi Wakaf dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderasi terhadap Minat Berwakaf Uang Di Provinsi Lampung.**

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif – *Descriptive*. Menurut Sugiyono menjelaskan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk memvisualkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2024) Deskriptif dilakukan untuk menjelaskan

karakteristik berbagai variabel penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah penyajian suatu profil atau menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual, organisasi, industri dan perspektif lainnya.(Hermawan & Yusran, 2017) Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan – pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Kemudian dalam melakukan survei peneliti tidak dapat memanipulasikan data penelitian.(Sugiyono, 2024) Didalam pengumpulan data utama pada penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran angket kuisisioner kepada responden agar mendapatkan data tentang pengaruh tingkat dan literasi wakaf dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi terhadap minat berwakaf uang. Dimana Penyebaran kuisisioner ini dibagikan kepada responden secara *daring*, dalam pembuatan angket kuisisioner ini menggunakan *Google form* dengan memanfaatkan media komunikasi elektronik *whatsapp* dll.

Menurut Djarwanto, populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan – satuan atau individu – individu yang karakteristiknya hendak diteliti, Satuan – satuan tersebut dinamakan unit analisis, dapat berupa orang- orang, institusi – institusi, benda – benda, dst.(Djarwanto, 1994) Populasi tidak hanya orang, melainkan obyek dan benda – benda alam lainnya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada dan dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.(Sugiyono, 2024) Dalam penelitian ini populasi yang hendak diteliti merupakan masyarakat muslim Provinsi Lampung, dimana populasi keseluruhan penduduk di provinsi Lampung menurut hasil data sensus 2023 penduduk adalah 9.269.110 jiwa, terdiri dari 4.741.574 jiwa penduduk laki – laki dan 4.527.536 jiwa perempuan.(*Sensus Penduduk 2023*, n.d.). adapun Sampel merupakan segmen populasi yang sifat populasinya akan dipelajari. Sampel yang baik yang memungkinkan peneliti menerapkan kesimpulan pada suatu sampel yang mewakili populasi atau sampel yang menggambarkan karakteristik populasi.(Sugiyono, 2024) Dari hasil uraian diatas, dikarenakan jumlah populasi

lebih dari seratus orang maka penerikan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan Rumus Slovin dimana tingkat kesalahan atau *margin error* sebesar 5%. didapatkan hasil jumlah sampel sebesar 400 sampel dari banyaknya seluruh masyarakat di Provinsi Lampung. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang tidak ada celanya. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *Probability Sampling* seperti yang dijelaskan oleh Kuntjojo, teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel.(Kuntjojo, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data validitas menunjukkan bahwa nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel 5% atau 0,098 diperoleh dari $df=n-2$, $df=400-2= 398$ dinyatakan valid. Pada variabel Tingkat Pendapatan (X1), semua item pernyataan valid. Variabel Literasi Wakaf (X2), semua item pernyataan valid. Sedangkan variabel Akuntabilitas (M), semua item pernyataan valid dan variabel Minat Berwakaf Uang (Y), semua item pernyataan valid. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir item

pernyataan yang terdapat disemua variabel adalah valid sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 menyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam bentuk item pernyataan mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 yang diartikan bahwa semua pengukuran variabel dari angket dinyatakan reliabel. Pada variabel Tingkat pendapatan memiliki nilai sebesar 0,656. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel tingkat pendapatan dinyatakan reliabel dikarekan memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. variabel literasi wakaf memiliki nilai sebesar 0,633. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel tingkat literasi wakaf dinyatakan reliabel dikarekan memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sedangkan variabel akuntabilitas memiliki nilai sebesar 0,671. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel akuntabilitas dinyatakan reliabel dikarekan memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 dan variabel minat berwakaf uang memiliki nilai sebesar 0,669. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel akuntabilitas dinyatakan

reliabel dikarekan memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir item pernyataan yang terdapat disemua variabel adalah reliabel sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

2. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,02102672
Most Extreme Differences	Absolute	0,036
	Positive	0,025
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,036
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan diatas, bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Dengan demikian, disimpulkan data responden masyarakat Provinsi Lampung yang memiliki minat terhadap wakaf uang yang terdapat dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam rmodel regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Pendapatan (X1)	0,927	1,079
	Literasi Wakaf (X2)	0,930	1,076
	Akuntabilitas (M)	0,997	1,003

Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang (Y)

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13, menyatakan bahwa nilai VIF dari variabel tingkat pendapatan sebesar 1,079 dan nilai tolerance memiliki nilai sebesar 0,927. nilai VIF dari variabel literasi wakaf sebesar 1,076 dan nilai tolerance memiliki nilai sebesar 0,930. nilai VIF dari variabel akuntabilitas sebesar 1,003 dan nilai tolerance memiliki nilai sebesar 0,997. Dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$. Maka dapat disimpulakn bahwa seluruh variabel diatas tidak ada multikolinieritas diantara variabel penelitian.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji scatterplot yang digunakamn dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji. Hal ini terlihat dari penyebaran titik data yang berada di sekitar angka nol, baik di atas maupun di bawah sumbu horizontal, serta tidak terkumpul hanya di satu area tertentu. Selain itu, titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, atau menyempit, yang merupakan indikasi adanya heteroskedastisitas. Penyebaran titik yang acak dan tidak menunjukkan pola tertentu juga mendukung bahwa

varians residual relatif konstan. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga dapat digunakan dengan lebih baik untuk estimasi dan inferensi.

5. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 5 Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1	(Constant)	34,835
	Tingkat Pendapatan (X1)	0,246
	Literasi Wakaf (X2)	0,644
	Akuntabilitas (M)	-0,048
	Tingkat Pendapatan* Akuntabilitas	-0,016
	Literasi Wakaf* Akuntabilitas	0,012

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

Sumber: data primer diolah, 2025

$$Y = 34,835 + 0,246X_1 + 0,644X_2 - 0,048M - 0,016X_1 * M + 0,012X_2 * M + e$$

Berdasarkan hasil uji diatas model persamaan analisis regresi moderasi.

- diketahui nilai konstanta sebesar 34,835, dapat diartikan jika variabel independent bernilai Nol, maka nilai minat berwakaf uang (Y) sebesar 34,835.
- koefisien variabel tingkat pendapatan (X1), sebesar 0,246 yang menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai minat berwakaf uang akan naik sebesar 0,246.

- Koefisien variabel literasi wakaf (X2) sebesar 0,644 yang menunjukkan bahwa jika variabel literasi wakaf mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai minat berwakaf uang akan naik sebesar 0,644.
- Koefisien variabel akuntabilitas (M) sebesar - 0,048 menunjukkan bahwa jika variabel akuntabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai akuntabilitas akan mengalami penurunan sebesar - 0,048.
- Koefisien interaksi antara tingkat pendapatan dengan akuntabilitas sebesar -0,016 menunjukkan bahwa akuntabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang.
- Koefisien interaksi antara literasi wakaf dengan akuntabilitas sebesar 0,012 menunjukkan bahwa akuntabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang.

6. Uji Parsial

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t tabel sebesar didapat dengan melihat dari t

$= [a ; (df = n - k)] t = [5\% ; (df = 400 - 4)] t$
 $= (0,05 ; 396)$. Jadi, nilai t tabel pada $n = 400$ dan $k = 4$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1,966 untuk uji dua arah. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} didapat melalui bantuan SPSS 26, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan tabel 4.15 output diatas diketahui nilai Sig. Variabel tingkat pendapatan (X1) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,222 > t_{tabel} 1,966 Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 **didukung**. Artinya ada pengaruh signifikan tingkat pendapatn (X1) terhadap minat berwakaf uang.

b. Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan tabel 4.15 output diatas diketahui nilai Sig. Variabel literasi wakaf (X2) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 8,379 > t_{tabel} 1,966 Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 **didukung**. Artinya ada pengaruh literasi wakaf (X2) terhadap minat berwakaf uang (Y).

c. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap minat Berwakaf Uang Yang Di Moderasi Akuntabilitas

Dari tabel 4.15 diketahui nilai Sig. Variabel Interaksi antara tingkat pendapatan dengan akuntabilitas > 0,05 (0,458 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang. Nilai regresi interaksi antara variabel Tingkat Pendapatan dengan Akuntabilitas sebesar -0,016. Artinya bahwa variabel Akuntabilitas memperlemah hubungan antara Tingkat Pendapatan terhadap minat Berwakaf Uang. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 **tidak didukung**.

d. Pengaruh literasi wakaf terhadap minat Berwakaf Uang Yang Di Moderasi Akuntabilitas.

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Sig. Interaksi antara literasi wakaf dengan akuntabilitas > 0,05 (0,606 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Nilai regresi interaksi antara variabel literasi wakaf dengan Akuntabilitas sebesar

0,012. Artinya bahwa variabel Akuntabilitas memperlemah hubungan antara literasi wakaf terhadap minat Berwakaf Uang. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 **tidak didukung**.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0,223
a. Predictors: (Constant), Literasi Wakaf * Akuntabilitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendapatan * Akuntabilitas, Akuntabilitas, Literasi Wakaf	

Sumber: data primer diolah, 2025

Pada tabel 4.17 menunjukkan interaksi antara tingkat pendapatan dan literasi wakaf terhadap tahap kedua uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa besaran koefisien determinasi setelah adanya variabel moderasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel akuntabilitas dan interaksi antara akuntabilitas dengan tingkat pendapatan dan akuntabilitas dengan literasi wakaf akan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tingkat pendapatan, literasi wakaf dan minat berwakaf uang. Hasil ini juga perlu didukung dengan hasil dari uji t untuk membuktikan bahwa interaksi variabel moderasi yang didapat signifikan atau tidak serta mengetahui apakah variabel

pakuntabilitas memiliki pengaruh dalam model regresi dalam penelitian. Hasil ini membuktikan bahwa variabel X1, X2, M dan variabel interaksi X1*M dan X2*M mampu menjelaskan 22,3%. variabel minat berwakaf uang. Sedangkan sisanya 77,7% (100% - 22,3%) dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, terbukti bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan variabel tingkat pendapatan (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $10,970 > t_{tabel}$ 1,966 dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang. *Theory of Planned Behavior* (TPB yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa manusia bertindak sesuai dengan minat dan persepsi mereka, sedangkan sikap (evaluasi melakukan suatu perilaku), norma subjektif (tekanan sosial yang diharapkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku), dan kontrol perilaku uang dirasakan (pandangan

kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu perilaku).(Ajzen, 1991) Penelitian ini sejalan dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk berwakaf uang. Dalam teori ini, tiga komponen utama yakni sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol memainkan peran penting dalam membentuk niat seseorang.

Berdasarkan hasil data dari 400 responden, dengan item Pernyataan yakni “Pendapatan yang saya peroleh selama ini dapat mencukupi kebutuhan pokok “ memiliki kontribusi skor tertinggi sebesar 13,84% atau 1.342 dari variabel tingkat pendapatan dan 9,35% atau 1.305 didapat dari kontribusi pernyataan variabel minat berwakaf uang yakni “Saya tertarik berwakaf uang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat”. Data penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peningkatan pendapatan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam wakaf. Hal ini menegaskan bahwa ketika seseorang memiliki pendapatan yang mencukupi kebutuhan pokoknya, ia cenderung lebih terbuka untuk berwakaf karena melihatnya sebagai instrumen untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi umat. Dengan demikian, potensi wakaf uang dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Pengaruh Tingkat pendapatan sebagai variabel penelitian telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Yulianti(Yulianti, 2020), Nisa dan Anwar(Anwar & Nisa, 2019), dan yusra(Yusra, 2022) menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Dapat dimaknai bahwa tinggi atau rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi masyarakat dalam membayar berwakaf uang.

2. Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, terbukti bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dan nilai t_{hitung} sebesar $4,222 > t_{tabel}$ 1,966 dan dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang. Selain itu TPB menjelaskan tiga aspek.

Theory of Planned Behavior (TPB yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa manusia bertindak sesuai dengan minat dan persepsi mereka, sedangkan sikap (evaluasi melakukan suatu perilaku), norma subjektif (tekanan sosial yang diharapkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan (pandangan kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu perilaku). (Ajzen, 1991) Penelitian ini sejalan Dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), terbukti bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk berwakaf uang. Temuan ini selaras dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dengan demikian, literasi wakaf berperan penting dalam mendorong minat masyarakat untuk berwakaf uang melalui pembentukan sikap positif, tekanan sosial yang mendukung, serta persepsi kemudahan dalam pelaksanaannya. Sebagai pendukung dari penjelasan tersebut, diperoleh hasil data dari 400 responden menunjukkan bahwa pernyataan “Saya mengetahui bahwa wakaf

adalah proses penyerahan sebagian harta seseorang secara syariah untuk dimanfaatkan dalam kepentingan umum” memiliki kontribusi skor tertinggi terhadap variabel literasi wakaf, yaitu sebesar 17,56% atau 1.256. Sementara itu, pada variabel minat berwakaf uang, kontribusi tertinggi berasal dari pernyataan “Saya tertarik berwakaf uang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat” dengan skor 9,35% atau 1.305. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar mengenai konsep wakaf yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk minat seseorang untuk berwakaf uang.

Lebih lanjut, Masyarakat yang memiliki Pemahaman terhadap prinsip-prinsip wakaf seperti tujuan, rukun, dan manfaat sosial ekonomi dari wakaf uang akan mendorong individu untuk lebih percaya dan terdorong dalam berpartisipasi. Terlebih lagi, apabila wakaf uang dapat dilakukan secara online, baik melalui media transfer, QRIS, maupun teknologi digital lainnya, maka kemudahan akses ini semakin memperkuat minat masyarakat. Artinya, Literasi wakaf dan kemudahan digital membentuk kombinasi efektif untuk mendorong minat wakaf uang, sehingga

strategi peningkatannya perlu mencakup edukasi dan inovasi sistem.

Pengaruh literasi wakaf sebagai variabel penelitian telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh hidayatullah(Hidayatullah, 2022) adisti dkk(Adistii et al., 2021), dan firawati.(Firawati et al., 2024) Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwajaf uang. Hal Ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi dalam konteks wakaf dapat menjadi strategi penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam berwakaf.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf Uang Yang di Moderasi Akuntabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, terbukti bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang dengan nilai Sig. Variabel Interaksi antara tingkat pendapatan dengan akuntabilitas $> 0,05$ ($0,458 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,742 < t_{tabel}$ 1,966. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Dapat diartikan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi

hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang. Selain itu Ajzen menjelaskan tiga aspek dari TPB bahwa manusia bertindak dengan minat dan persepsi mereka.

Theory of Planned Behavior (TPB yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa manusia bertindak sesuai dengan minat dan persepsi mereka, sedangkan sikap (evaluasi melakukan suatu perilaku), norma subjektif (tekanan sosial yang diharapkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku), dan kontrol perilaku uang dirasakan (pandangan kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu perilaku).(Ajzen, 1991) Berdasarkan analisis TPB, terlihat bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh akuntabilitas yang kurang signifikan Ada beberapa kemungkinan yang menjelaskan temuan ini. Pertama, tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu sejalan dengan motivasi spiritual atau religius yang menjadi dasar kuat dalam niat berwakaf, sehingga akuntabilitas lembaga tidak cukup relevan dalam pengambilan keputusan tersebut. Kedua, individu dengan pendapatan tinggi mungkin sudah

memiliki keyakinan atau preferensi tersendiri terhadap lembaga wakaf yang mereka percaya, sehingga keberadaan atau tidaknya transparansi tambahan tidak memengaruhi minat mereka. Ketiga, dalam konteks *perceived behavioral control*, keputusan untuk berwakaf lebih banyak dipengaruhi oleh rasa keberdayaan internal (*internal efficacy*), bukan oleh persepsi terhadap sistem eksternal seperti akuntabilitas lembaga.

Berdasarkan hasil data dari 400 responden menunjukkan bahwa pernyataan “Pengelola wakaf (*nazhir*) menggunakan asas kejujuran dalam mengelola wakaf” memiliki kontribusi skor tertinggi terhadap variabel akuntabilitas, yaitu sebesar 14,79% atau 1.303. Dengan kata lain, akuntabilitas merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga wakaf dan *nazhir* sudah menggunakan asas kejujuran dalam melakukan pengelolaan wakaf. dalam temuan ini akuntabilitas belum mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang. Meskipun masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan ada rasa ketertarikan terhadap minat berwakaf uang. Hal ini menjadikan akuntabilitas bersifat tidak langsung dan belum menjadi kekuatan

pendorong utama, khususnya dalam kaitannya dengan faktor tingkat pendapatan.

Pengaruh tingkat pendapatan sebagai variabel penelitian telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Fitri dalam bidang zakat, (Salmawati & Fitri, 2018) Sahrina dkk. (Sahrina et al., 2024) Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Fitri yang menyatakan bahwa akuntabilitas dapat memoderasi hubungan tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang melainkan sejalan dengan hasil penelitian oleh Sahrina dkk.

4. Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang Yang di Moderasi Akuntabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, terbukti bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi wakaf dengan minat berwakaf uang dengan nilai Sig. Interaksi antara literasi wakaf dengan akuntabilitas $> 0,05$ ($0,606 > 0,05$). dan nilai t_{hitung} sebesar $0,516 < t_{tabel}$ 1,966. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Dapat diartikan akuntabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara

literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Selain itu Ajzen menjelaskan aspek penting dari TPB bahwa manusia bertindak dengan minat dan persepsi mereka. *Theory of Planned Behavior* (TPB yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa manusia bertindak sesuai dengan minat dan persepsi mereka, sedangkan sikap (evaluasi melakukan suatu perilaku), norma subjektif (tekanan sosial yang diharapkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan (pandangan kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu perilaku). (Ajzen, 1991) Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil penelitian ini mengungkap bahwa akuntabilitas belum mampu memainkan peran sebagai jembatan yang menguatkan hubungan antara literasi wakaf dan minat masyarakat untuk berwakaf uang. Ada beberapa contoh yang menggambarkan hal ini. Pertama, pemahaman yang baik tentang wakaf (literasi wakaf) mungkin sudah cukup berkembang tanpa perlu campur tangan akuntabilitas lembaga. Berbeda dengan persepsi sistem eksternal seperti akuntabilitas organisasi, keputusan untuk berwakaf uang lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti keikhlasan, keyakinan agama, dan tanggung jawab pribadi. Ketiga,

mungkin norma subjektif atau norma sosial yang lebih dominan dalam membentuk minat berwakaf, sehingga akuntabilitas mungkin tidak sepenting dalam proses pengembangan keputusan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil data dari 400 responden menunjukkan bahwa pernyataan “Pengelola wakaf (*nazhir*) menggunakan asas kejujuran dalam mengelola wakaf” memiliki kontribusi skor tertinggi terhadap variabel akuntabilitas, yaitu sebesar 14,79% atau 1.303. Dengan kata lain, akuntabilitas merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga wakaf dan *nazhir* sudah menggunakan asas kejujuran dalam melakukan pengelolaan wakaf. dalam temuan ini akuntabilitas belum mampu memoderasi hubungan antara literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Meskipun masyarakat sudah mengetahui pengetahuan dasar tentang wakaf uang dan ada rasa ketertarikan terhadap minat berwakaf uang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih spesifik untuk memperkuat peran akuntabilitas, mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan wakaf dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap

lembaga wakaf melalui pelaporan yang terbuka dan partisipatif.

Pengaruh literasi wakaf sebagai variabel penelitian telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adisti dkk,(Adistii et al., 2021) Sahrina dkk,(Sahrina et al., 2024) Susilawati dkk.(Susilawati et al., 2024) Yang menyampaikan bahwa akuntabilitas dapat memoderasi hubungan literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Dengan demikian, diperlukan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya akuntabilitas agar hubungannya dengan faktor-faktor lain dapat lebih diperkuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan prihal “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Literasi Wakaf Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat berwakaf Uang (Studi Pada Masyarakat Provinsi Lampung)” dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini memiliki makna bahwa

jika Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kecenderungan untuk berwakaf karena wakaf dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini memiliki arti bahwa Pemahaman yang baik mengenai konsep dan manfaat wakaf, serta kepercayaan terhadap keamanannya, mendorong individu untuk berpartisipasi. Literasi wakaf yang tinggi membentuk sikap positif, memperkuat keyakinan, dan menjadikan wakaf uang sebagai budaya yang berkelanjutan. Dukungan sosial dari lingkungan keluarga dan komunitas keagamaan turut memperkuat minat tersebut dan semakin efektif apabila didukung oleh fasilitas pembayaran yang praktis dan inovatif melalui digital payment seperti transfer, QRIS dan teknologi lainnya yang mudah diakses.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi dan memperlemah

hubungan antara variabel tingkat pendapatan dengan minat berwakaf uang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun akuntabilitas penting dalam membangun kepercayaan terhadap lembaga wakaf, namun belum mampu memoderasi hubungan antara tingkat pendapatan dan minat berwakaf uang. Perannya masih bersifat tidak langsung dan belum menjadi faktor pendorong utama dalam keputusan berwakaf. khususnya dalam kaitannya dengan faktor tingkat pendapatan.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara variabel literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Hasil ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga wakaf, namun belum efektif memperkuat hubungan antara literasi wakaf dan minat berwakaf uang. Strategi transparansi dan pelaporan terbuka diperlukan untuk meningkatkan peran akuntabilitas secara nyata. Artinya, meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar dan ketertarikan

terhadap wakaf uang, kepercayaan terhadap pengelolaan belum cukup berperan dalam mendorong tindakan berwakaf.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disusun, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk masyarakat dan untuk peneliti – penlitik berikutnya yang melanjutkan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna. Saran – saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Provinsi Lampung diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman dasar bagaimana mengetahui rukun wakaf yaitu pemberi wakaf, barang yang diwakafkan, penerima wakaf, ikrar/akad wakaf, pengelola wakaf, dan jangka waktu. Berkelanjutan tentang wakaf uang bagaimana mengetahui pengelola wakaf uang dilakukan dibawah pengawasan Kementerian Agama dan diatur oleh BWI.
2. Bagi Badan Wakaf Indonesia perwakilan Provinsi Lampung diharapkan dapat memberikan lebih banyak pemahaman wakaf uang kepada masyarakat dapat melalui

program edukasi dan literasi wakaf dengan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual, seperti media sosial dan dengan tokoh agama dan komunitas lokal.

3. Bagi akademisi diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran maupun untuk penelitian selanjutnya. Dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tingkat pendapatan, literasi wakaf, akuntabilitas, dan minat berwakaf uang dengan metode analisis yang berbeda, populasi dan sampel berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amansyah, R. A. L., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 13–27.
- Anwar, M. K., & Nisa, K. (2019). Hubungan pendapatan dan sikap masyarakat muslim kecamatan semampir Surabaya dengan minat membayar wakaf uang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(2), 136–148.
- Badan Wakaf Indonesia. (n.d.). *Laporan Hasil Survey Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020*.
- Cahyadi, E. (2019). Faktor - faktor yang Memotivasi Para Wakif untuk berwakaf Uang di Tabung Wakaf Indonesia (TWI). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 2(1).
- Djarwanto. (1994). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Liberty.
- Fachri, A., & Zulaikah, Z. (2024). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pembelian dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 335–345.

- <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i1.1475>
- Firawati, Katman, M. N., & Masse, R. A. (2024). Pengaruh Literasi Wakaf, Advertensi dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat Kota Makassar untuk Berwakaf Uang dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating. *ANWARUL*, 4(1), 157–168.
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2289>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harahap, D., & Ferri Alfadri, S. E. I. (2022). *Ekonomi Mikro Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Hasmoko, E. V. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Klinis Perawat Berdasarkan Penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis (Spmkk) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2008*. Universitas Stuttgart.
- Hazami, B. (2017). Peran dan aplikasi wakaf dalam mewujudkan kesejahteraan umat di Indonesia. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16(1), 173–204.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif*. Kencana.
- Hidayatullah, M. S. (2022). Pengaruh Literasi Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Kabupaten Bima). *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 15(2), 61–77.
- Itang, I., & Syakhabyatin, I. (2017). Sejarah Wakaf di Indonesia. *Tazkiya*, 18(02), 220–237.
- Jazil, T., Rofifah, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Determinant factors motivated Waqif to donate waqf. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 162–190.
- Kemenag. (n.d.). *Qur'an Digital Kemenag*. Retrieved July 9, 2024, from <https://quran.kemenag.go.id>
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Nusantara PGRI.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).

- Mankiw, N. G. (2013). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- M.M, F. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (F. Ravida, Ed.). DOTPLUS Publisier.
- Napitupulu, R. M., Harahap, H. H., & Simamora, A. M. S. (2021). Waqf literacy of generation Z in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 9–17.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & M. Budiantara. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
- Rasela, F. (2022). Pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf pada forum wakaf mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69–76.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika.
- Rifan, D. F., Suryanto, T., & Septia Ningsih, R. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Profitabilitas terhadap Reputasi Perusahaan Sektor Farmasi di ISSI Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(1), 16–32.
- <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7557>
- Sahrina, M., Hatta, M., Simamora, A. M., & Puspita, L. M. N. (2024). Religiosity, Waqf literacy and income to interest in endowing money: Role of accountability as a moderating variable. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 257–268.
- Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di baitul mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 54–66.
- Sensus Penduduk 2023*. (n.d.). Retrieved May 9, 2024, from www.bps.go.id
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). ALFABET, cv.
- Susilawati, A., Mursyid, M., & Madani, A. I. (2024). Pengaruh Religiusitas, Literasi, dan Akuntabilitas terhadap Minat Berwakaf Tunai di Bank Syariah Indonesia dengan Tingkat Pemahaman sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4024–4037.

<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.166>

9

- Viandhy, A. O., & Ratnasari, R. T. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Ulang Dengan Menggunakan Produk Yang Lain Melalui Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Boulevard di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(8), 315040.
- Yulianti, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148.
- Yusra, M. (2022). *Pengaruh Regalitas, Tingkat Pendapatan dan Perilaku Altruistik Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kabupaten Sleman Tahun 2022*. UII.